

**Analisis Kesalahan Berbahasa pada Spanduk dan Pamflet di Jalan Raya
dalam Kajian Morfologi**

**Fitra Audina¹, Lusi Cantika Dewi², Muhammad Fichri Septiandi³, Puriandari
angkat⁴, Aqsol Arizki⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

fitraaudina@upi.edu¹, lusicantika2005@gmail.com², fichri146@gmail.com³,

puriangkat71@gmail.com⁴, aqsolarizki180@gmail.com⁵

ABSTRACT

This study aims to identify language errors in the field of morphology on banners and pamphlets. The research uses a descriptive method with observation, photos, and notes to obtain data by observing language usage. Errors in language usage often occur in both spoken and written form, deviating from language rules and not in accordance with EYD (Improved Spelling). Language errors or language processes are closely related to the language learning process. Language errors occur in both spoken and written language, such as in the field of morphology. With these language errors, the analysis of language errors is very important. Language errors on banners on the highway in the field of morphology mostly relate to written language, including the use of standard and non-standard words. Based on the data found and analyzed, it can be concluded that errors in language usage in the field of morphology related to word writing are still often found in banner writings. This study examines eight data related to standard and non-standard word errors.

Keywords: language errors, morphology, banners, pamphlets

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan berbahasa bidang morfologi pada spanduk dan pamflet. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan simak, foto, dan catat, untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa. Kesalahan dalam penggunaan bahasa sering terjadi baik lisan maupun tulisan yang menyimpang dari kaidah bahasa dan tidak sesuai dengan EYD (Ejaan yang Disempurnakan). Kesalahan penggunaan bahasa atau proses dalam berbahasa sangat erat hubungannya dengan proses belajar bahasa. Kesalahan berbahasa terjadi pada tuturan baik lisan maupun tulisan, seperti pada tataran morfologi. Dengan adanya kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut, analisis kesalahan berbahasa sangatlah penting. Kesalahan berbahasa pada spanduk yang ada di jalan raya dalam bidang morfologi sebagian besar berkaitan dengan bahasa tulis, termasuk penggunaan kata baku dan tidak baku. Berdasarkan data yang ditemukan dan dianalisis, dapat disimpulkan bahwa tulisan pada spanduk masih sering dijumpai kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi terkait dengan penulisan kata. Penelitian ini meneliti delapan data yang berkaitan dengan kesalahan kata baku dan tidak baku.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, spanduk, pamflet

PENDAHULUAN

Ini termasuk kesalahan berbahasa bagian yang internal dari perolehan bahasa dan pengajaran bahasa. Penguasaan adalah suatu proses penguasaan bahasa yang utama muncul secara in absentia rencana terstruktur dan umum sangat erat

hubungannya dengan bahasa itu diperoleh di lingkungan pembelajaran bahasa secara bersama sebagai proses pembelajaran yang berlangsung tanpa adanya suatu perencanaan terstruktur, dan biasanya berkaitan erat dengan dengan bahasa ibunya yang diperoleh dalam lingkungan keluarga masyarakat. Sedangkan pengajaran bahasa merupakan proses belajar bahasa kedua yang berlangsung secara terstruktur baik secara formal. Proses terjadinya kesalahan berbahasa sangat berhubungan erat dengan proses belajar bahasa, hal ini dikarenakan kesalahan berbahasa dipandang sebagai bagian dari proses bahasa dan kesalahan berbahasa itu berbeda dengan kekeliruan. Kekeliruan mengacu pada performansi, sedangkan kesalahan mengacu pada kompetensi. Kesalahan-kesalahan berbahasa terjadi pada tuturan baik secara lisan maupun tulisan seperti pada tataran morfologi dengan adanya kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut, dan sangatlah penting adanya analisis kesalahan berbahasa. Analisis tersebut bertujuan untuk membenarkan ataupun meluruskan kesalahan-kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi yang sering ditemukan dalam kesalahan-kesalahan berbahasa terdapat pada spanduk yang ada di sekitar jalan raya maupun desa. Kesalahan penggunaan kalimat pada spanduk banyak terjadi.

Memperhatikan mengguna bahasa sangat penting dan menggunakan bahasa yang baku akan tetapi masih banyak orang yang tidak menggunakan bahasa yang baku atau EYD dalam penulisan spanduk. Kebanyakan penulis hanya memikirkan dan memilih kata-kata yang dapat dengan mudah dibaca dan terdengar akrab bagi pembaca terutama di kalangan masyarakat tanpa memperhatikan EYD yang benar. Karena itu penyebab dan dampak maraknya menggunakan bahasa tidak baku. Menurut Abdul Chaer (2012), menjelaskan bahwa secara etimologi morfologi berasal dari kata *morf* dan *logos*, yaitu di mana *morf* yang berarti 'bentuk' dan kata *logos* yang artinya 'ilmu' mengenai suatu bentuk. Kajian linguistik morfologi yang berarti ilmu membahas mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan suatu kata, sedangkan dalam kajian biologi yang dimaksud dengan morfologi berarti suatu ilmu yang mempelajari tentang set tumbuhan. Selain bidang kajian linguistik, di dalam ada kajian biologi ada juga yang menggunakan istilah morfologi dan keduanya memiliki kesamaannya mengkaji tentang bentuk. Morfologi sering kali membicarakan tentang masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata, maka semua satuan yang bentuk sebelum menjadi kata, yaitu disebut morfem dengan segala bentuk dan jenis-jenisnya perlu dibicarakan. kajian morfologi objek kajiannya saling berhubungan dengan bentuk dan struktur kata dalam suatu bahasa. Morfologi menjadi hal yang penting dalam proses pembentukan kata dan alomorf terkait bidang lingusitik struktural. Proses morfologis membentuk kata-kata yang menghubungkan morfem yang satu dengan morfem yang lainnya sehingga membentuk berupa dasar, bentuk kompleks, frase, kata dan pokok kata, atau berupa pokok kata dengan pokok kata lainnya (Irmawati, Sari, dan Kusumahastuti, 2020:280).

Morfologi adalah cabang linguistik yang mempelajari struktur kata dan cara kata-kata dibentuk dari unsur-unsur yang lebih kecil yang disebut morfem. Morfem adalah unit terkecil dari arti yang membangun kata, dan dapat berupa kata dasar

(*lexeme*) atau unsur gramatikal seperti akhiran, awalan, atau imbuhan. Dalam morfologi, kita mempelajari bagaimana morfem-morfem ini digunakan untuk membentuk kata-kata dalam bahasa, serta aturan dan pola yang mengatur penggabungan morfem-morfem tersebut. Kajian morfologi dapat membantu kita memahami struktur bahasa secara lebih baik, serta membantu dalam mempelajari kosakata dan cara mengubah bentuk kata dalam konteks yang tepat.

Kesalahan tatanan morfologi terjadi ketika pengguna bahasa melakukan kesalahan dalam membentuk atau menggunakan kata-kata dalam bahasa yang dipelajari. Ini dapat meliputi kesalahan dalam pembentukan kata (contohnya, menambahkan awalan atau akhiran yang salah), penggunaan kata yang salah (misalnya, menggunakan kata benda sebagai kata kerja atau sebaliknya), atau pelanggaran aturan morfologi lainnya.

Dampak dari adanya penggunaan bahasa yang salah dapat menyebabkan kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa dengan benar. Hal ini dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam bahasa yang dipelajari. Oleh karena itu, penting bagi seseorang untuk mempelajari aturan morfologi bahasa yang dipelajarinya dan menghindari kesalahan morfologi yang umum terjadi. Beberapa contoh kesalahan morfologi yang umum terjadi dalam bahasa Indonesia antara lain, penggunaan awalan atau akhiran yang salah, penggunaan kata benda sebagai kata kerja atau sebaliknya, penggunaan kata ganti yang salah, dan lain sebagainya. Kesalahan morfologi ini dapat memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia secara efektif.

Untuk menganalisis kesalahan morfologi bahasa Indonesia, perlu dilakukan identifikasi kesalahan morfologi yang terjadi, mencari akar penyebab kesalahan, dan memberikan solusi untuk memperbaikinya. Dengan cara ini, seseorang dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan benar dan efektif. Melalui studi morfologi, kita dapat memahami cara pembentukan kata dalam bahasa, memahami makna dan fungsi kata dalam kalimat, dan mengidentifikasi kesalahan morfologi yang sering terjadi.

Penelitian ini memiliki persamaan atau kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warniatul Ulfa, di mana penelitian beliau memiliki judul lesalahan penulisan pada pamflet dan papan nama pertokoan di Kota Medan, persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang penulisan berbahasa yang benar. Dan perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya, penelitian ini lebih membahas tentang penulisan berbahasa menurut tatanan morfologi, sedangkan penelitian sebelumnya membahas hanya ke berbahasanya saja. Tujuan dari penelitian ini agar masyarakat dapat membedakan dengan benar mana bahasa yang baku dan tidak baku.

TINJAUAN LITERATUR

Dalam menganalisis berbahasa dan keterkaitannya dengan bahasa spanduk di jalan raya, terdapat beberapa teori yang cocok untuk digunakan, antara lain:

1. Teori Sociolinguistik: Teori ini fokus pada hubungan antara bahasa dan masyarakat. Dalam konteks berbahasa yang benar, teori ini dapat membantu untuk memahami bagaimana bahasa digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat di kalangan masyarakat dan bagaimana penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan lainnya.
2. Teori Morfologi: Teori ini membahas struktur dan pembentukan kata-kata dalam bahasa. Dalam konteks berbahasa yang benar di kalangan masyarakat, teori ini dapat membantu untuk memahami bagaimana kata-kata baru terbentuk dan digunakan dalam bahasa yang sering digunakan di spanduk jalan raya, serta bagaimana penggunaan kata-kata tersebut dapat memengaruhi struktur bahasa dan penggunaannya pada konteks formal atau nonformal.
3. Teori Pragmatik: Teori ini membahas hubungan antara bahasa dan konteks situasional dalam komunikasi. Dalam konteks berbahasa yang benar dalam menuliskan spanduk, teori ini dapat membantu untuk memahami bagaimana bahasa digunakan dalam situasi yang berbeda di masyarakat dan bagaimana penggunaan bahasa dapat memengaruhi seseorang menangkap maksud dalam suatu tulisan tersebut..
4. Teori Analisis Wacana: Teori ini membahas cara-cara manusia memahami, memproduksi, dan memaknai teks atau wacana. Dalam konteks berbahasa yang benar didalam menulis spanduk dijalan raya, teori ini dapat membantu untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk memproduksi kata atau kalimat.

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal. Yang di pelajari dalam morfologi yaitu seluk beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Kata morfologi berasal dari kata *morphologie*. Kata *morphologie* berasal dari bahasa Yunani *morphe* yang digabungkan dengan *logos*. *Morphe* berarti bentuk dan *logos* yang berarti ilmu. "*Morphology is the system of categories and rules involved in word formation and interpretation*", yang berarti bahwa morfologi adalah sistem kategori dan aturan yang digunakan dalam pembentukan kata serta interpretasi kata tersebut. Menurut Bloomfield: "*By themorphology of a language we mean the constructions in which bound forms or words, but never phrases. Accordingly, we may say that morphology includes the constructions of words and parts of words, ...*". Pengertian morfologi yang tertulis sebelumnya bahwa morfologi adalah ilmu yang mempelajari pembentukan kata, pembentukan ini akan menghasilkan bentukan atau morfem, tetapi bukan frasa mengemukakan bahwa "*morphology is the study of how words are structured and how they are put together from smaller part*". Sedangkan Trask berpendapat bahwa "*morphology is an approach which aims to describe and explain universal tendencies in word formation (such as the preference to derive nouns from verbs, rather than the reserve)*". Morfologi merupakan bagian dari ilmu bahasa atau linguistik. Definisi dari morfologi adalah "*morphology is the study of the internal structure of words*". Morfologi adalah bidang kajian linguistik yang mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal. Menurut Tarigan, morfologi adalah bagian dari ilmu bahasa yang

membicarakan seluk-beluk bentuk kata serta pengaruh perubahan-perubahan bentuk kata terhadap golongan dan arti kata. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa dari bahasa Inggris maupun dalam bahasa Indonesia morfologi pada dasarnya adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari pembentukan kata baik penyusunannya dalam kata maupun penentuan kelas kata untuk tiap-tiap kata dalam suatu bahasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu pada spanduk yang ada di sekitar jalan raya. Penelitian ini menggunakan metode foto, simak, dan catat, yaitu memperoleh data dengan lebih mudah menyimak penggunaan bahasa, di mana menyimak tidak hanya digunakan untuk penggunaan bahasa secara lisan saja, akan tetapi juga digunakan untuk bahasa secara tulisan. Setelah data itu direkam dalam bentuk pendokumentasian, dan dicatat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mengandung kesalahan berbahasa dalam tataran kajian morfologi pada spanduk. Adapun beberapa langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Tahap pertama, mempersiapkan untuk mengidentifikasi masalah kemudian mencari studi pustaka seperti referensi penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai sumber rujukan. Untuk mengetahui permasalahan yang akan diteliti hal ini sangat berguna.
- 2) Tahap berikutnya kemudian pengumpulan data yang diadakan dengan cara pengamatan langsung maupun merekam data yang sudah diperoleh. Spanduk yang ada di jalan-jalan yang dijadikan sebagai objek yang diamati penulisan berbahasa yang salah, meliputi spanduk. Papan tulisan dan sebagainya.
- 3) Setelah data yang diperlukan sudah ada seperti direkam, disimak, dan dicatat, selanjutnya data diolah dan dijadikan sebagai dasar untuk pelaksanaan penelitian.
- 4) Langkah selanjutnya, yaitu mengidentifikasi kesalahan berbahasa Indonesia dalam penulisan spanduk yang ada di jalan raya menurut tatanan morfologi, lalu merangkum dan menguraikan bentuk-bentuk kesalahan yang ada, dan kemudian dilanjutkan untuk mengklasifikasikan kesalahan berbahasa Indonesia.

Adapun pengumpulan data yang di mana menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Studi pustaka, yaitu di mana studi pustaka digunakan untuk mendapatkan keterangan yang lebih terperinci dan mendetail mengenai kesalahan berbahasa menurut tatanan morfologi. Sumber berasal dari buku-buku pedoman, karya ilmiah, artikel-artikel dalam jurnal penelitian, halaman web, dan sebagainya.
2. Observasi, merupakan sebuah tindakan yang dilakukan seperti suatu pengamatan dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk dapat lebih mudah untuk mengumpulkan data-data untuk penelitian.

3. Dokumentasi, seperti merekam dan mencatat data yang sudah diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hakikatnya penelitian pada spanduk dan papan spanduk ini memiliki banyak sekali aspek yang bisa diteliti, seperti kesalahan wacana, analisis berbahasa, dan lainnya. Akan tetapi, penelitian ini hanya menganalisis tentang kesalahan pemakaian bahasa Indonesia dalam kalimat baku dan tidak baku. Aspek kesalahan berbahasa yang meliputi menganalisis kesalahan berbahasa penggunaan kata baku dan tidak baku pada tulisan di spanduk yang ada disekitar dijalan raya.

Data yang diperoleh berdasarkan observasi dan temuan di lapangan terkait kesalahan berbahasa pada kesalahan berbahasa pada penggunaan kata tidak baku menjadi kata baku pada spanduk yang ada di jalan raya dalam kajian morfologi. Ada lima contoh kesalahan berbahasa pada bidang morfologi pada spanduk yang ada disekitar jalan raya dalam kajian morfologi yang kami analisis. Kesalahan penulisan yang ditemukan pada spanduk-spanduk di jalan dan tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kajian morfologi. Berikut ini merupakan hasil temuan di lapangan berdasarkan bentuk kesalahannya serta perbaikan penulisan kata yang benar dalam kajian morfologi berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.



Gambar 1

Menurut Ramlan (2009:63), reduplikasi atau yang sering disebut proses pengulangan ialah merupakan pengulangan bentuk, baik seluruh maupun sebagian, dengan adanya variasi fonem maupun tidak dengan varian fonem. Hasil pengulangan disebut kata ulang, sedangkan bentuk yang diulang merupakan bentuk dasar, sedangkan Simatupang (1983:13) mengatakan reduplikasi merupakan hasil proses pengulangan sebagian atau seluruh bentuk yang dianggap menjadi dasarnya. Pada

gambar di atas menunjukkan kesalahan penulisan kata reduplikasi, yaitu pada kata "LAIN LAIN". Kata tersebut merupakan bentuk dari kata ulang yang penulisan yang benar seharusnya ditulis "LAIN-LAIN" menggunakan garis penghubung yang benar karena kata ini merupakan kata reduplikasi.



Gambar 2

Kata "DI LARANG" pada spanduk pada gambar tersebut merupakan preposisi terpisah menjadi verba ini tidak sempurna, maka dari itu kata tersebut harus digabungkan antar kata verba dengan preposisi agar menjadi pasif, sehingga orang tidak nampak ambigu (terpaksa) akan imbauan yang terdapat pada kata tersebut. Dapat dilihat bahwa kata "larang" merupakan verba intransitif yang digabung dengan preposisi "di" sehingga menjadi pasif. Jelas kata tersebut merupakan memberitahu kepada orang atas imbauan yang harus dipatuhi oleh semua orang. Hal tersebut menjadi peringatan untuk pembuatnya agar lebih mengerti bahasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penulisan kata yang salah "DI LARANG" dan penulisan yang benar seharusnya "DILARANG".



Gambar 3

Penulisan FOTO COPY digambar tersebut merupakan penulisan yang salah, penulisan yang tidak tepat adalah pada kata *copy* yang berasal dari bahasa Inggris

yang berarti salinan. Kata *copy* dalam bahasa Indonesia ditulis kopi, foto bermakna potret. Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia KBBI, foto kopi adalah hasil reproduksi (pengadaan) fotografi terhadap barang cetakan (tulisan). Penulis papan nama pertokoan jika ingin menuliskan dengan bahasa Inggris seharusnya kata foto juga ditulis dalam bahasa Inggris, yaitu *photo*, sehingga menjadi *photo copy*.



Gambar 4

Penulisan pada papan spanduk ini terdapat kesalahan dalam kata dalam penulisannya, kata yang ditulis tidak baku yang seharusnya ditulis menjadi baku, yaitu pada penulisan kata apotek. Alternatif pembenaran pada penulisan tersebut adalah APOTEK, dengan keterangan bahwa kata apotik merupakan bentuk kata tidak baku dari apotek sehingga penulisan yang benar adalah kata apotek. Kata APOTIK pada papan spanduk tersebut yang dimaksud adalah APOTEK, dalam KBBI, apotek adalah toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis, rumah obat. Kata baku merupakan sebuah kata yang disesuaikan dan digunakan dengan pedoman atau kaidah bahasa yang sudah ditentukan, atau kata baku merupakan kata yang sudah benar dengan aturan ejaan maupun penulisan dengan kaidah yang benar.



Gambar 5

Gambar di atas yang terdapat di Jalan Suluh, Kecamatan Medan Perjuangan. Diambil pada tanggal 27 April 2023. Pada papan nama pertokoan tersebut jelas

terlihat salah dalam penulisan kata PRAKTEK, penggunaan huruf kapital, dan tanda baca pisah (-). Berikut penjelasannya:

a. Penggunaan kata praktek atau praktik.

Penulisan yang benar adalah praktik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 892), praktik adalah pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori; Praktik adalah pelaksanaan pekerjaan (dokter, pengacara, dsb).

Penyesuaian akhiran -ic dalam bahasa Inggris atau -ijk dalam bahasa Belanda menjadi -ik dalam Bahasa Indonesia. Praktik merupakan serapan yang tepat, sehingga kata yang tepat adalah kerja praktik, malpraktik, dan praktik dokter. Kata PRAKTEK pada papan nama pertokoan tersebut jelas tertulis berdasarkan pelafalan masyarakat dalam bahasa lisan. Penggunaan kata praktek dipengaruhi oleh anggapan masyarakat bahwa bahasa tersebut sudah baku karena sering dilafalkan demikian, sehingga masyarakat lupa bahwa kata praktek merupakan kata yang tidak baku. Selain itu, kata tersebut sering muncul pada media luar ruang lain yang juga dituliskan praktek, sehingga masyarakat pengguna bahasa kurang memerdulikan lagi kebakuan kata tersebut.

b. Penggunaan huruf kapital.

Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang, sedangkan singkatan kata dokter disingkat menjadi dr. sehingga penulisan yang tepat yang terdapat pada papan nama pertokoan di atas ialah dr. Yunita.

c. Penggunaan Tanda Baca Pisah (-).

Tanda baca pisah (-) dipakai di antara dua bilangan, tanggal atau tempat dengan arti „sampai dengan“ atau „sampai ke“. Penulisan yang salah kerap terjadi di kalangan masyarakat dalam penulisan, yaitu penggunaan tanda baca pisah (-) pada keterangan waktu yang menunjukkan sampai dengan“, seperti pada gambar di atas tertulis Senin - Sabtu (08.00 - 13.00) dan no. 139 - 141. Penulisan yang seharusnya tidak memberikan jarak (spasi) pada kedua keterangan waktu tersebut sehingga menjadi Senin-Sabtu (08.00-13.00) dan no. 139-141.



Gambar 6

Kalimat yang terdapat di gambar tersebut, yaitu DILARANG PARKIR DISINI. Roda dua terdiri dari dua unsur, yaitu roda dan dua. Dalam Kamus Besar Bahasa

Indonesia (KBBI), roda memiliki arti barang bundar (berlingkar dan biasanya berjeruji), sedangkan dua artinya suatu bilangan yang diartinya menunjukkan suatu angka. Arti dari kata roda dua adalah roda yang memiliki jumlah dua, sedangkan makna dari kalimat yang tercantum pada pamflet tersebut memberikan informasi yang ditujuukan pada kendaraan yang beroda dua, yaitu sepeda motor. Parkir juga merupakan keadaan di mana suatu kata yang tidak bergerak yang bersifat sementara karena ditinggalkan oleh pengemudinya. Jika pamflet tersebut memerintahkan atau mengimbau aturan parkir kepada pengguna roda dua, maka penulisan yang benar adalah "PENGGUNAAN RODA DUA DILARANG MEMARKIRKAN DI SINI", penulis menambahkan imbuhan Me+ ...+ Kan pada kata dasar parkir menjadi memarkirkan agar terbentuk suatu kegiatan atau kata kerja melakukan. Penggunaan kata disini atau di sini kata depan di pada kata DISINI berfungsi sebagai imbuhan dan buah kata depan. Di- sebagai imbuhan yang jika diikuti oleh penempatan kata atau penunjuk tempat, maka penulisannya dipisah. Jadi kata disini pada pamflet tersebut DI SINI. Penulisan kata disini yang tidak diberi jarak antar imbuhan di dan kata penunjuk tempat sini sering terlihat di berbagai pamflet dan tulisan kebanyakan yang salah. Penulisan yang salah biasanya dipengaruhi oleh pengucapan bahasa lisan yang tidak memperhatikan jarak pengucapan di- dengan kata penunjuk tempat sini, sehingga pengguna bahasa yang tidak mengetahui penulisan kaidah kebahasaan yang benar sehingga penulisan kata disini sudah dianggap benar .

KESIMPULAN DAN SARAN

Spanduk-spanduk di jalan raya masih banyak dijumpai kesalahan dalam tatanan morfologi, bahkan masih banyak seorang penulis yang menganggap kesalahan morfologi sudah hal yang benar dalam menulis kata-kata tersebut dan menjadi kebiasaan masyarakat menulis kata baku menjadi tidak baku tanpa banyak diketahui oleh masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya mempelajari tatanan bahasa morfologi yang benar agar bisa merubah kebiasaan masyarakat dalam menuliskan kata dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah berbahasa,

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Yulia. dkk. (2015). Penggunaan Bahasa Iklan pada Papan Reklame (Studi Survei Sepanjang Kampung Rambutan sampai dengan Lebak Bulus). *Jurnal Pujangga*, 1(2).
- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2019). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [www./kbbi.web.id/eja](http://www.kbbi.web.id/eja)
- Nien., & Gunawan. (2012). *Aturan terbaru EYD*. Cakrawala.
- Ramlan, M. (2009). *Ilmu Bahasa Indonesia: Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi: suatu Tinjauan Deskriptif*. CV Karyono.
- Ramlan. (1985). *Morfologi Satu Tinjauan Deskriptif*. Karyono & Yogyakarta.
- Simatupang, M.D.S. (1983.) *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jambatan.